

PENERAPAN METODE BERCEKITA MENGGUNAKAN BONEKA TANGAN UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER ANAK PADA KELOMPOK A

Adelia Miranti Sidiq¹, Mushab Al Umai² Nur Izzah Salsabillah³

STAI YPBWI Surabaya^{1,3}, Universitas Muhammadiyah Gresik²

¹lia.dwpkedungrejo@gmail.com, ²mushabalumai0123@gmail.com ,

³salsaizzah64@gmail.com

ABSTRACT

Character is a person's character, character, morals, or personality that is formed from the internalization of various virtues that are believed and used as a basis for perspective, think, behave, and act. In this study, researchers used the storytelling method. The objectives of this study are as follows: 1) To find out empirical data on the application of the storytelling method using hand puppets to develop the character of children in group A in TK Muslimat Tanada Wadungasri Waru Sidoarjo. 2) To analyze the results of the application of the storytelling method using hand puppets to develop character in group A in TK Muslimat Tanada Wadungasri Waru Sidoarjo. The results of the application of the storytelling method using hand puppets to develop the character of children in group A in TK Muslimat Tanada Wadungasri Waru Sidoarjo experienced a significant increase. This can be seen during three meetings, it was found in terms of saying the word please there were 2 children starting to develop (MB), 14 children developing as expected (BSH) and 9 children developing very well (BSB), in terms of saying thank you consisting of 16 children developed as expected (BSH) and 9 children developed very well (BSB), in terms of saying sorry there were 4 children began to develop (MB) 13 children developed as expected (BSH) 8 children developed very well (BSB).

Key Words: *Storytelling method, hand puppet, children's character*

ABSTRAK

Karakter sebagai suatu watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode bercerita. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui data empiris terhadap penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan untuk mengembangkan karakter anak pada kelompok A di TK Muslimat Tanada Wadungasri Waru Sidoarjo. 2) Untuk menganalisis seberapa besar hasil dari penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan untuk mengembangkan karakter pada kelompok A di TK Muslimat Tanada Wadungasri Waru Sidoarjo. Hasil penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan untuk mengembangkan karakter anak pada kelompok A di TK Muslimat Tanada Wadungasri Waru Sidoarjo mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut dapat

*Corresponding author: lia.dwpkedungrejo@gmail.com

Department of Early Childhood Teacher Education, Faculty of Education, Universitas Negeri Surabaya.

Email: jp2kgaud@unesa.ac.id

dilihat selama tiga kali pertemuan, ditemukan dalam hal mengucapkan kata tolong terdapat 2 anak mulai berkembang (MB) 14 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 9 anak berkembang sangat baik (BSB), dalam hal mengucapkan kata terima kasih yang terdiri dari 16 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 9 anak berkembang sangat baik (BSB), dalam hal mengucapkan kata maaf terdapat 4 anak mulai berkembang (MB) 13 anak berkembang sesuai harapan (BSH) 8 anak berkembang sangat baik (BSB).

Kata Kunci: *Metode bercerita, boneka tangan, karakter anak*

PENDAHULUAN

Penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan dalam mengembangkan karakter anak penting untuk diperhatikan. Sejak pertama Al-Qur'an diturunkan, Islam telah memberikan konsep-konsep tentang pendidikan karakter. Salah satu ayat yang menerangkan tentang pendidikan karakter adalah Q.S Luqman ayat 12-14, walaupun terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter, namun Q.S Luqman ayat 12-14 karena ayat ini mewakili pembahasan ayat yang memiliki keterkaitan makna paling dekat dengan konsep pendidikan karakter. Prinsip mendasar tentang pengembangan karakter di Indonesia sejatinya telah dirumuskan pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional. UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan dari fungsi tersebut yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003).

Pendidikan dan karakter sangat penting, berguna bagi kemajuan bangsa kita (Fitriyani, 2018; Jahroh & Sutarna, 2016). Usia dini merupakan masa yang tepat untuk membangun pendidikan serta membangun karakter (Ismaya et al., 2022). Sebab pada masa ini, anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak pada usia dini cenderung belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya (Septiani, 2019). Hal tersebut didukung dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Dapip Sahroni yang berjudul pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran ialah sebagai nilai moral universal yang dpat digali.

Beberapa komponen pendukung perlu diperhatikan sebagai wujud keberhasilan dalam pembentukan karakter anak. Komponen tersebut dapat berupa metode maupun gaya belajar yang dapat diterima dengan anak secara baik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Pricilia Natalia Kezia yang berjudul pentingnya pendidikan karakter sekolah dasar di era digital menjelaskan pentingnya pendidikan karakter yakni guna untuk membentuk rasa sikap yang bertanggung jawab dalam perkembangan di zaman sekarang (Natalia Kezia, 2021).

Anak merupakan amanah bagi kedua orang tua. Hatinya bersih dan polos bagaikan kertas putih. Baik buruknya seorang anak, orang tua ikut andil dalam membentuknya. Jika anak dibiasakan berbuat baik maka ia akan menjadi baik dan kedua orang tuanya pun akan ikut merasakan kebaikan yang telah mereka ajarkan (Martuti, 2009). Apabila anak terbiasa berbuat buruk maka ia akan tumbuh dengan kebiasaan buruknya dan orang tua pun akan turut merasakan akibat buruknya. Pada dasarnya anak usia dini hanya mampu konsentrasi kurang lebih 5 menit terhadap materi yang disampaikan oleh guru (Manurung & Simatupang, 2019). Oleh sebab itu, mengapa guru PAUD dituntut untuk menjadi seorang pendidik yang kreatif dalam merancang pembelajaran agar anak merasa nyaman, gembira, menyenangkan, tidak membosankan, dan lain-lain. Karena pada hakikatnya dunia anak adalah dunia bermain, jadi segala apapun materi yang disampaikan juga harus melalui kegiatan bermain dengan kata lain belajar sambil bermain (Aryani, 2015). Oleh sebab itu pendidik dalam memberikan kegiatan untuk anak dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran dan berbagai macam metode-metode seperti: metode bermain, metode karya wisata, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode proyek, metode bercerita, metode pemberian tugas, dan lain-lain (Firdaus, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa salah satu metode yang dapat digunakan untuk membangun karakter anak adalah metode bercerita. Hal tersebut didukung oleh penelitian Utami Rahayu dengan hasil penelitian bahwa metode bercerita dapat mempengaruhi karakter disiplin anak (Utami et al., 2020). Cerita adalah salah satu cara untuk menarik perhatian anak. Biasanya cerita yang berkaitan dengan dunia binatang seperti cerita si kancil ataupun yang sejenisnya. Metode bercerita adalah cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik taman kanak-kanak (Susanti et

al., 2021). Oleh karena itu, materi yang disampaikan berbentuk cerita yang awal dan akhirnya hubungan erat dalam kesatuan yang utuh, maka cerita tersebut harus dipersiapkan terlebih dahulu (Septiani, 2019).

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di TK Muslimat Tanada Wadungasri Waru Sidoarjo bahwasanya karakter anak belum berkembang secara optimal. Dengan begitu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Untuk Mengembangkan Karakter Anak Pada Kelompok A di TK Muslimat Tanada Wadungasri Waru Sidoarjo

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang menganalisa data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiono, 2016). Pada tahap awal, peneliti melakukan pra observasi ke sekolah guna mengetahui permasalahan yang terjadi lapangan. Kemudian peneliti melakukan penelitian mendalam dengan mengambil beberapa sampel data. Ada pun data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dll) atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis tentang suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.

Penelitian ini dilakukan di TK Muslimat Tanada Wadungasri Waru Sidoarjo. Dan subjek penelitian ini adalah siswa kelompok A2 usia 4-5 tahun, yang berjumlah 25 anak. Dengan dibantu guru kelas dan orang tua masing-masing. Subjek penelitian disebut informan dalam data penelitian yang sedang diteliti (Tanzeh & Arikunto, 2014). Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yakni dengan observasi secara mendalam terhadap anak-anak. Selanjutnya setelah melalui proses pengamatan secara mendalam peneliti wawancara langsung dengan tenaga pendidik sekolah, baik Kepala sekolah, guru kelas serta siswa kelompok A2. Tahap akhir pengumpulan data yang peneliti lakukan yakni dokumentasi. Dokumentasi tersebut dapat berupa data-data pendukung yang peneliti perlukan sebagai pendukung.

Setelah data diperoleh, maka data tersebut selanjutnya diolah kemudian dilakukan analisis. Teknik analisis yang peneliti lakukan yakni dengan mereduksi data

terlebih dahulu, kemudian melakukan penyajian data sehingga pada tahap terakhir diambil sebuah kesimpulan. Untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang jelas, lengkap, mendalam, dan benar maka diperlukan teknik untuk menganalisis data dengan valid. Teknik analisis data ini meliputi dua langkah yakni peneliti mendeskripsikan proses penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan dalam mengembangkan karakter anak. Peneliti membandingkan karakter anak saat sebelum diberi metode bercerita dan sesudah diterapkan metode bercerita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Untuk Mengembangkan Karakter Anak Pada Kelompok A di TK Muslimat Tanada Wadungasri Waru Sidoarjo

Penelitian ini dilakukan berawal dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Muslimat Tanada Wadungasri Waru Sidoarjo, yang bertujuan untuk mengetahui apa yang harus lebih dikembangkan lagi dalam proses belajar, Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa dalam pengembangan karakter anak di TK Muslimat Tanada Wadungasri Waru Sidoarjo masih sangat kurang dalam hal sopan santun, seperti mengucapkan kata minta tolong, maaf dan terima kasih.

Taman Kanak-kanak Muslimat Tanada Wadungasri Waru Sidoarjo berusaha untuk menghadirkan yang terbaik dalam bidang pendidikan seperti kemampuan membaca, menulis, menghitung. Dengan anak bisa membaca, menulis, dan berhitung orang tua merasa bangga dan senang karena tidak merasa rugi untuk menyekolahkan di TK Muslimat Tanada Wadungasri Waru Sidoarjo serta mudah untuk memasuki pendidikan ke jenjang selanjutnya. Sehingga penanaman nilai-nilai karakter kurang mendapat perhatian. Pada umumnya semua anak memiliki karakter yang berbeda-beda, akan tetapi karakter itu kurang mendapat perhatian sehingga tidak dapat berkembang secara optimal. Di samping itu metode bercerita kurang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Sebenarnya dengan melalui metode bercerita karakter anak dapat di kembangkan secara perlahan. Metode bercerita dapat diterima anak dalam proses kegiatan pembelajaran apalagi bersifat unik dan menarik. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang ada dalam diri anak, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode bercerita menggunakan boneka tangan.

Penelitian dilakukan selama 3 kali pertemuan, yakni pada tanggal 22 Februari 2022, 24 Februari 2022, dan 25 Februari 2022. Dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik kelompok A2 berjumlah 25 terdiri dari 15 laki-laki dan 10 anak perempuan. Peneliti mencoba mengembangkan karakter sopan santun anak melalui penerapan metode bercerita dengan boneka tangan. Dengan menggunakan cerita fabel. Seorang pencerita harus melakukan persiapan sebelum bercerita. Pada prinsipnya ada tiga elemen penting yang perlu dipersiapkan, yaitu materi cerita, keterampilan bercerita, dan alat peraga yang mendukung cerita. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan bercerita yaitu guru menetapkan tujuan dan tema untuk kegiatan bercerita. Tujuan ini penting untuk diperhatikan sebagai keberhasilan pelaksanaan. Kemudian guru menyiapkan semua peralatan dan bahan yang diperlukan sesuai dengan rencana, mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu, pembukaan kegiatan bercerita sesuai dengan tujuan dan tema yang ditetapkan, guru menetapkan teknik bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak, mengajukan pertanyaan pada akhir kegiatan bercerita.

Kegiatan pada pertemuan pertama pada tanggal 22 Februari 2022 dengan tema cerita harimau dan kelinci. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, membaca do'a belajar, membaca surah pendek dan bernyanyi. Kemudian peneliti memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik. Sebelum memulai pelajaran peneliti menentukan aturan dalam kelas yang pertama tidak berbicara menggunakan suara yang keras, jika meminjam barang dan meminta tolong jangan lupa mengucapkan terima kasih dan minta tolong, setelah itu peneliti mulai bercerita menggunakan boneka tangan, kemudian tanya jawab kepada peserta didik tentang cerita tersebut. Setelah itu kegiatan inti yang dilakukan oleh wali kelas kelompok A. Kegiatan penutup dilakukan peneliti dengan melaksanakan evaluasi Tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan (mengulas kembali apa yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak, dan merespon kejadian). Kemudian anak membaca do'a sesudah belajar bersama, anak diminta untuk duduk rapi lalu guru memberikan kuis seputar pertambahan kepada anak siapa yang paling cepat menjawab maka akan diminta pulang lebih dahulu.



Gambar 4.2: Penerapan metode bercerita

Dapat dilihat dari hasil data pertemuan 1 pertemuan ke 1 bahwa terdapat beberapa anak yang masih berbicara dengan suara yang keras, belum terbiasa dalam mengucapkan kata maaf, terima kasih dan minta tolong. Akan tetapi lebih banyak untuk slalu diingatkan lagi. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter anak belum sepenuhnya berkembang pada siklus ini 1 pertemuan ke 1, maka peneliti melakukan pertemuan ke 2 dan ke 3 agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Pada pertemuan ke dua peneliti memberikan cerita dengan judul “kelinci kecil yang baik”. Pada pertemuan ke tiga peneliti memberikan judul yang sama dengan pertemuan yang pertama.

Hasil dari Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan untuk Mengembangkan Karakter Anak Pada Kelompok A di TK Muslimat Tanada Wadungasri Waru Sidoarjo

Berdasarkan uraian dalam penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan untuk mengembangkan karakter anak pada kelompok A di TK Muslimat Tanada Wadungasri Waru Sidoarjo maka selanjutnya peneliti paparkan hasil dari penerapan tersebut. Adapun hasil penerapan tersebut peneliti sajikan dalam tabel berikut:

Hasil Penilaian Sesudah Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Boneka
Tangan Periode (22, 24 dan 25 Februari 2022)

No	Nama	Anak mampu mengucapkan kata		
		Minta Tolong	Terimakasih	Maaf
1	Afrinda Roudhotul	BSH	BSH	BSH
2	Alifah Purnama	BSH	BSH	BSH
3	Alikha Naila Putri	BSH	BSH	BSH
4	Cantiqe Dewi Z	BSH	BSH	BSH
5	Daffa Dzaky	BSH	BSH	BSH

6	Fathur Rosi	MB	BSH	BSH
7	Felly Azmya	BSH	BSH	BSH
8	Izzi Kamal	BSB	BSB	BSB
9	Keisha Tri Buana	BSB	BSB	BSB
10	Keyla Putri	BSH	BSH	BSH
11	M. Abidzar	BSB	BSB	BSB
12	M. Afdli Zenlani	BSH	BSH	MB
13	M. Fakhri Al Kholaf	BSB	BSB	BSB
14	M. Miftahul Rafatul	BSH	BSH	B S H
15	M. Muzafar Su'adak	BSH	BSH	BSH
16	M. Nabih Rois	BSB	BSB	BSB
17	M. Naufal Al Farizi	BSB	BSB	sBSB
18	M. Syarif Al Kaff	BSB	BSB	BSB
19	Muzammil Al-Mustofa	BSB	BSB	BSH
20	Natasya Wilona	BSB	BSB	BSB
21	Sabila Dwi Safitri	BSH	BSH	BSH
22	Arsyila Bilqis	BSH	BSH	MB
23	Amirul Burhan	MB	BSH	MB
24	Arsya	BSH	BSH	MB
25	Yusa	BSH	BSH	BSH
JUMLAH	BB: - MB: 2 BSH: 14 BSB: 9	BB: - MB: - BSH: 16 BSB: 9	BB: - MB: 4 BSH: 13 BSB: 8	

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

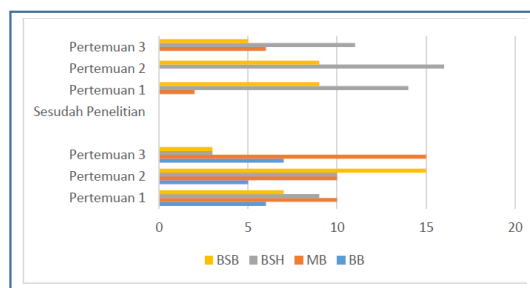
BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Karakter anak haruslah diajarkan sejak dini, karena pada masa ini karena anak sangat mudah untuk diajarkan sesuatu (Salati, 2012). Terutama dalam hal sopan santun yang pada saat ini karakter sopan santun sangatlah dibutuhkan dalam bersosialisasi sehari-hari, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hesti pertiwi dan Suryani Liliek bahwa sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan sehari-hari (Pertiwi, 2020; Suryani, 2017). Jika anak diajarkan sopan santun sejak dini maka kelak dewasa mereka akan mudah untuk memposisikan dimana dia berada Metode

keteladanan ini sangat tepat jika digunakan untuk mendidik atau mengajar akhlaq, karena untuk pelajaran akhlaq dituntut adanya contoh teladan dari pihak pendidik, sedangkan metode bercerita dapat menarik anak karena metode pembelajarannya yang memang menarik, sehingga anak akan mudah dalam memahaminya (Juwita, 2018; Syah, 2014). Tidak hanya itu saja kualitas guru yang sangat rendah bisa menjadi hambatan dalam penerapan metode pembelajaran ini.

Berikut adalah Hasil dari penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan untuk mengembangkan karakter anak pada kelompok A di TK Muslimat Tanada Wadungasri Waru Sidoarjo.



Gambar 4.3: Grafik penilaian

Dari diagram di atas dapat dijelaskan bahwa anak-anak TK Muslimat Tanada Wadungasri Waru Sidoarjo terus mengalami peningkatan hingga akhir. Hasil penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan untuk mengembangkan karakter anak pada kelompok A di TK Muslimat Tanada Wadungasri Waru Sidoarjo implementasi mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut dapat dilihat selama tiga kali pertemuan, ditemukan dalam hal mengucapkan kata tolong terdapat 2 anak mulai berkembang (MB) 14 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 9 anak berkembang sangat baik (BSB), dalam hal mengucapkan kata terima kasih yang terdiri dari 16 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 9 anak berkembang sangat baik (BSB), dalam hal mengucapkan kata maaf terdapat 4 anak mulai berkembang (MB) 13 anak berkembang sesuai harapan (BSH) 8 anak berkembang sangat baik (BSB).

SIMPULAN

Dapat peneliti simpulkan bahwa metode yang dilakukan oleh peneliti dalam mengembangkan karakter anak pada kelompok A di TK Muslimat Tanada adalah dengan bercerita menggunakan boneka tangan. Adapun langkah-langkah dalam

pelaksanaan kegiatan bercerita sebagai berikut: a) Guru menetapkan tujuan dan tema untuk kegiatan bercerita b) Guru menyiapkan semua peralatan dan bahan yang diperlukan sesuai dengan rencana. c) Mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu. d) Pembukaan kegiatan bercerita sesuai dengan tujuan dan tema yang ditetapkan. e) Guru menetapkan teknik bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak.f) Mengajukan pertanyaan pada akhir kegiatan bercerita. Hasil penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan untuk mengembangkan karakter anak pada kelompok A di TK Muslimat Tanada Wadungasri Waru Sidoarjo mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut dapat dilihat selama 3 kali pertemuan, ditemukan dalam hal mengucapkan kata tolong terdapat 2 anak mulai berkembang (MB) 14 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 9 anak berkembang sangat baik (BSB), dalam hal mengucapkan kata terima kasih yang terdiri dari 16 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 9 anak berkembang sangat baik (BSB), dalam hal mengucapkan kata maaf terdapat 4 anak mulai berkembang (MB) 13 anak berkembang sesuai harapan (BSH) 8 anak berkembang sangat baik (BSB).

DAFTAR RUJUKAN

- Aryani, N. (2015). Konsep pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan islam. *POTENSLA: Jurnal Kependidikan Islam*, 1(2), 213–227.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. In *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum* (p. 6). http://stpi-binainsanmulia.ac.id/wp-content/uploads/2013/04/Lamp_2_UU20-2003-Sisdiknas.doc
- Firdaus, M. (2019). *Pengaruh metode bercerita dengan Boneka Tangan terhadap perkembangan bahasa anak usia 5 tahun di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Meduran Manyar Greesik*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Fitriyani, P. (2018). Pendidikan karakter bagi generasi Z. *Prosiding Konferensi Nasional Ke-7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA)*. Jakarta, 23–25.
- Ismaya, I., Elihami, E., & Galib, A. A. C. (2022). Pendidikan Literasi Komunikasi: Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Komunikasi yang Efektif. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1148–1153.

- Jahroh, W. S., & Sutarna, N. (2016). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Juwita, D. R. (2018). Pendidikan akhlak anak usia dini di era milenial. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 7(2), 282–314.
- Manurung, M. P., & Simatupang, D. (2019). Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita di TK ST Theresia Binjai. *Jurnal Usia Dini*, 5(1), 58–75.
- Martuti, A. (2009). Mendirikan dan Mengelola PAUD. *Manajemen Administrasi Dan Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Natalia Kezia, P. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis 41 Utp Surakarta*, 1(01), 85–92. <https://doi.org/10.36728/semnasutp.v1i01.13>
- Pertiwi, H. (2020). MENUMBUHKAN SIKAP SOPAN SANTUN DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI MELALUI LAYANAN KLASIKAL BIMBINGAN DAN KONSELING KELAS XI SMA NEGERI 3 SUKADANA. *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 65–69.
- Salati, S. (2012). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Islam. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(1).
- Septiani, A. (2019). *Peranan Guru Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Srinijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D 24th*. Alfabeta.
- Suryani, L. (2017). Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(1), 112–124.
- Susanti, L., Nurtiani, A. T., & Zamana, M. (2021). ANALISIS PENGGUNAAN METODE BERCERITA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK KELOMPOK B TK CUT MEUTIA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(1).
- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, A., & Arikunto, S. (2014). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 22–34.
- Utami, R. D., Munisa, M., & Harahap, A. S. (2020). Pengaruh Metode Bercerita Dan

Kemampuan Menyimak Pada Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini.

Jurnal Serambi Ilmu, 21(2), 273–300.